

Pengembangan Alternative Asesment Untuk Memfasilitasi Guru Menumbuhkan Rasa Tanggung Jawab Siswa Terhadap Masalah Banjir Di Kota Samarinda

Masitah*, Richart Singal, Endang Widi Winarni

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Biologi Universitas Mulawarman

*Koresponden:

Abstract: Permasalahan pada guru terkait asesmen alternatif untuk memfasilitasi rasa tanggung jawab siswa terhadap masalah banjir adalah minimnya pemahaman dan pustaka acuan terkait asesmen alternatif tersebut. Adapun asesmen alternatif yang dimaksud adalah bentuk asesmen kinerja yang terkait dengan rasa tanggung jawab siswa terhadap masalah banjir, bentuk asesmen untuk ranah penilaian afektif yang terkait dengan rasa tanggung jawab siswa terhadap masalah banjir. Hal ini yang menjadi penyebab utama sehingga guru belum mengintegrasikan kegiatan penilaian ini dalam keseluruhan proses pembelajaran melalui proses penilaian yang dikenal dengan istilah asesmen alternatif sehingga penilaian yang terjadi adalah penilaian yang sebenarnya atau disebut dengan otentik asesmen. Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut maka tujuan akhir (tahun ke 3) penelitian ini adalah untuk mengembangkan asesmen alternatif dan rubrik penilaian asesmen alternatif, yang dapat digunakan guru untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa terhadap masalah banjir di Kota Samarinda. Tujuan tahun pertama penelitian yang dilaporkan dalam makalah ini adalah analisis kebutuhan untuk mengetahui permasalahan dan upaya guru terkait pemahaman, perencanaan, pelaksanaan baik asesmen alternatif maupun rubrik penilaian asesmen alternatif. Metode penelitian keseluruhan adalah pengembangan, dan diawali tahun pertama adalah survey dengan teknik wawancara dan dokumentasi sebagai bagian dari analisis kebutuhan. Analisis data menggunakan analisis deskriptif dengan pengkategorisasian dan interpretasi. Hasil penelitian diperoleh permasalahan guru terjadi pada pemahaman, perencanaan, pelaksanaan dan upaya mengatasi permasalahan terkait dengan asesmen alternatif dan rubrik penilaian asesmen alternatif.

Keywords: asesmen alternatif, rasa tanggung jawab, masalah banjir

1. LATAR BELAKANG

Kurikulum 2013 maupun kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) mempersyaratkan guru untuk memiliki kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian. Di Indonesia guru yang seharusnya telah memiliki 4 kompetensi tersebut adalah guru yang telah memiliki sertifikat pendidik sebagai wujud program sertifikasi guru baik melalui jalur portofolio, jalur PLPG, dan jalur PPG. Di Sekolah Dasar (SD) kota Samarinda di atas 80% guru telah memiliki sertifikat pendidik, sehingga semestinya telah memiliki 4 kompetensi sebagai ciri guru yang sudah tersertifikasi yakni kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian (Kemendikbud, 2014)

Ternyata hasil penelitian terkait sebelumnya oleh tim peneliti diperoleh bahwa salah satu permasalahan guru sekolah dasar (SD) di kota Samarinda minimnya pemahaman guru terkait penilaian sebenarnya atau otentik asesmen. Salah satu komponen dari otentik asesmen adalah alternatif

asesmen. Jika dikaitkan dengan kompetensi guru, maka salah satu permasalahan yang dialami guru sekolah dasar (SD) di Kota Samarinda adalah kompetensi pedagogik. Masih sering ditemukan banyak kasus tes tengah semester atau tes akhir semester yang perangkat tesnya sudah disediakan oleh pihak dinas pendidikan, bukan disediakan oleh guru yang bersangkutan. Kondisi seperti ini menunjukkan bahwa tes hasil belajar merupakan bagian yang terpisah dari proses belajar. Dalam hal ini tes hanya berorientasi pada pencapaian hasil belajar, dan tidak proses belajar. Bagaimana proses dan perhatian siswa dalam mencapai hasil belajar bukan menjadi perhatian. Perhatian utama adalah bagaimana hasil yang diperoleh siswa setelah mereka menyelesaikan pembelajaran. (Suryanto, 2011).

Permasalahan yang diungkapkan pada alinea di atas terjadi juga di sekolah dasar di Kota Samarinda. Hasil penelitian terdahulu oleh peneliti sebelumnya diperoleh dalam pembelajaran terlihat bahwa guru dalam melaksanakan penilaian lebih berorientasi pada hasil pembelajaran, karena bobot untuk hasil lebih tinggi dari penilaian proses. Lebih memprihatinkan lagi tes atau lembar penilaian



penilaian proses pembelajaran yang digunakan kebanyakan berasal dari soal-soal yang dikembangkan orang lain yang belum tentu sesuai dengan konteks pengalaman siswa. Guru beranggapan adalah lebih penting atau bobot penilaian lebih tinggi diberikan pada nilai hasil ujian, karena nilai hasil ujian mampu mengukur kompetensi yang ada dalam tujuan pembelajaran.

Fakta lain di sekolah menunjukkan bahwa tes merupakan alat ukur yang paling banyak digunakan di sekolah untuk mengevaluasi hasil belajar siswa. Ada dua jenis tes yang digunakan di sekolah yaitu tes obyektif dan tes uraian. Tes obyektif sering digunakan terutama pada saat penerimaan siswa baru, tes sumatif, dan ujian nasional (UN) sedangkan tes uraian sering digunakan pada saat ulangan harian. Pada saat memilih salah satu jenis tes yang akan digunakan semestinya sudah didahului dengan pertimbangan mengapa memilih salah satu jenis tes tersebut. Penentuan jenis tes berhubungan dengan tujuan pembelajaran yang akan diukur. Banyak ditemukan guru belum melaksanakan penilaian yang sesuai dengan tujuan. Artinya belum sinkron antara tujuan yang semestinya di capai dengan bentuk penilaian yang digunakan guru. Banyak hal yang ditemukan kompetensi tidak ada dalam tujuan tetapi di dalam evaluasi ada atau sebaliknya ada dalam tujuan tetapi tidak ada dalam evaluasi.

Jika guru memiliki keterampilan dalam menyusun asesmen otentik salah satunya asesmen alternatif, maka dapat membuat perencanaan pelaksanaan evaluasi yang sebenarnya atau otentik asesmen.

Hal ini menjadi penting bagi guru karena di sekolah guru merupakan evaluator utama terkait pembelajaran yang diampunya, sehingga penting sekali bagi guru untuk memiliki pemahaman dan keterampilan terkait penilaian sebenarnya atau otentik asesmen. Jika guru tidak menerapkan penilaian otentik maka pihak pertama yang terkena dampak negatifnya adalah siswa, dalam hal ini siswa tidak mencapai tujuan pembelajaran, dengan kata lain tidak memiliki kompetensi seperti yang dipersyaratkan baik dalam kurikulum 2013 maupun kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP).

Kondisi ini tentunya akan merugikan siswa terhadap pencapaian kompetensi terutama terkait dengan sikap dan keterampilan. Ada satu permasalahan urgen yang sedang dihadapi dan diyakini belum difasilitasi oleh guru agar siswa mencapai kompetensi tersebut yakni terkait dengan rasa tanggung jawab siswa terhadap masalah banjir. Hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh peneliti tahun 2013 melalui hibah pekerti diperoleh bahwa permasalahan mendasar yang terjadi pada guru terkait perangkat pembelajaran yakni pemanfaatan media pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Terkait dengan permasalahan media pembelajaran telah difasilitasi dalam penelitian oleh peneliti tahun 2013 melalui skim penelitian hibah pekerti.

Permasalahan pada guru terkait asesmen alternatif untuk memfasilitasi rasa tanggung jawab siswa terhadap masalah banjir adalah minimnya

pemahaman dan pustaka acuan terkait asesmen alternatif tersebut. Adapun asesmen alternatif yang dimaksud adalah bentuk asesmen kinerja yang terkait dengan rasa tanggung jawab siswa terhadap masalah banjir, bentuk asesmen untuk ranah penilaian afektif yang terkait dengan rasa tanggung jawab siswa terhadap masalah banjir. Hal ini yang menjadi penyebab utama sehingga guru belum mengintegrasikan kegiatan penilaian ini dalam keseluruhan proses pembelajaran melalui proses penilaian yang dikenal dengan istilah asesmen alternatif sehingga penilaian yang terjadi adalah penilaian yang sebenarnya atau disebut dengan otentik asesmen.

Hasil monitoring dan evaluasi yang dilaksanakan oleh lembaga penelitian Tindakan, 2014, diperoleh bahwa salah satu permasalahan mendasar yang dialami oleh guru-guru dari tingkat SD sampai SMA di propinsi Kalimantan Timur adalah minimnya pemahaman dan keterampilan terkait asesmen alternatif. Indikasi guru memiliki pemahaman rendah dan tidak memiliki keterampilan adalah guru tidak dapat membuat deskripsi terhadap hasil penilaian yang telah dilakukan pada siswa.

Guru bahkan sibuk mencari aplikasi yang bisa mereka dapat untuk membantu mendeskripsikan hasil penilaian. Bahkan di sekolah-sekolah sudah tersedia aplikasi untuk membantu guru mendeskripsikan penilaian. Kenyataan ini tentunya tidak benar atau keliru, karena semestinya yang mengetahui persis siswa itu adalah guru sendiri, bukan aplikasi. Guru tidak dapat mendeskripsikan hasil penilaian karena selama ini belum terbiasa menggunakan asesmen alternatif dan rubrik penilaian. Akibat dari guru selama ini tidak menerapkan asesmen alternatif baik untuk kognitif, afektif dan psikomotor, maka guru tidak dapat mendeskripsikan hasil penilaian yang sudah dilakukan guru.

Fokus pengembangan alternatif asesmen pada rasa tanggung jawab siswa terhadap masalah banjir, karena masalah ini dari tahun ke tahun belum menemukan solusi penyelesaiannya, bahkan ironisnya dari tahun ketahun daerah yang terkena dampak masalah banjir semakin luas dan genangnya semakin dalam. Diyakini penanganan masalah banjir dapat melalui jalur pendidikan formal dan yang paling baik mulai dilaksanakan di tingkat awal yakni di sekolah dasar. Hal ini di dasarkan pada teori bahwa mengubah konsep yang salah lebih mudah pada usia awal dari pada usia dewasa. Karakter tanggung jawab siswa terhadap masalah banjir sebaiknya difasilitasi guru dalam pembelajaran sejak anak pada tingkat awal sekolah.

Melalui pemahaman pada alinea di atas di pahami bahwa dengan guru menerapkan penilaian alternatif asesmen maka dalam implementasi berarti guru menerapkan penilaian proses pembelajaran dan hasil pembelajaran dalam satu kegiatan yang utuh, sehingga benar-benar penilaian yang terjadi dapat mengukur seluruh kompetensi yang semestinya diukur pada siswa baik dalam pelaksanaan mingguan, bulanan, tengah semester atau semesteran. Mengacu pada permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran

IPA di sekolah dasar, maka melalui penelitian ini akan mengembangkan alternatif assesmen yakni assesmen kinerja dan assesmen untuk mengukur sikap siswa terkait rasa tanggung jawab siswa terhadap masalah banjir yang terjadi di Kota Samarinda.

Hasil penelitian yang dilaporkan dalam makalah ini adalah hasil penelitian tahun pertama dari rencana penelitian tiga tahun. Adapun metode penelitian yang digunakan dari tahun pertama sampai tahun ke dua adalah metode penelitian pengembangan dan tahun ke tiga metode penelitian eksperimen, dimana tahun pertama diawali dengan analisis kebutuhan sesuai dengan permasalahan yang dihadapi guru terkait assesmen alternatif yakni assesmen kinerja dan assesmen untuk mengukur sikap siswa terkait rasa tanggung jawab siswa terhadap masalah banjir yang terjadi di Kota Samarinda. Khusus yang diporkan pada makalah ini adalah hasil analisis kebutuhan terkait permasalahan guru dalam menentukan assesmen kinerja dan assesmen sikap (afektif) terkait dengan pembeajaran tematik di sekolah dasar (SD).

2. PERMASALAHAN

Mengacu pada latar belakang maka permasalahan dalam penelitian ini adalah:

- a. Permasalahan apa saja yang dialami guru terkait perencanaan assesmen kinerja sebagai bagian dari assesmen alternatif untuk memfasilitasi menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa SD terhadap masalah banjir?
- b. Permasalahan apa saja yang dialami guru terkait perencanaan assesmen sikap (afektif) sebagai bagian dari assesmen alternatif untuk memfasilitasi menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa SD terhadap masalah banjir?

3. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Mengacu pada permasalahan penelitian maka tujuan dan manfaat penelitian ini sebagai berikut:

- a. Memperoleh data terkait permasalahan apa saja yang dialami guru terkait perencanaan assesmen kinerja sebagai bagian dari assesmen alternatif untuk memfasilitasi menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa SD terhadap masalah banjir dalam kaitan dengan bagian analisis kebutuhan pengembangan assesmen alternatif dalam penelitian ini
- b. Memperoleh Permasalahan apa saja yang dialami guru terkait perencanaan assesmen sikap (afektif) sebagai bagian dari assesmen alternatif untuk memfasilitasi menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa SD terhadap masalah banjir dalam kaitan dengan bagian analisis kebutuhan pengembangan assesmen alternatif dalam penelitian ini.

4. METODE PENELITIAN

Penelitian ini terbagi dalam dua tahap penelitian. Pertama penelitian pengembangan dan kedua penelitian eksperimen.

Penelitian Pengembangan Alternatif Assesment untuk Memfasilitasi Guru Menumbuhkan Rasa Tanggung Jawab Siswa Terhadap Masalah Banjir

Metode dan Prosedur Pengumpulan Data

Metode penelitian yang digunakan untuk penelitian pengembangan adalah metode penelitian kualitatif (tahun 1 dan ke dua) dan metode penelitian kuantitatif (tahun ke 3). Prosedur pengumpulan data oleh TPP dan TPM diawali dengan tahap 1) analisis kebutuhan terkait permasalahan dan upaya guru, serta penetapan tema dan kelas (tahun 1), 2) pengembangan draf alternative assesment untuk memfasilitasi guru menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa terhadap masalah banjir, 3) validasi ahli terhadap draf hasil pengembangan, 4) validasi empiris berupa uji coba draf alternatif assesmen untuk memfasilitasi guru menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa terhadap masalah banjir yang terdiri dari uji coba kelompok kecil dan uji coba lapangan terbatas dilaksanakan melalui teknik modeling (Azizah, 2010) (tahun ke 2), sehingga pada saat penelitian eksperimen tahun ke 3) guru telah memiliki keterampilan untuk menerapkan alternatif assesmen untuk memfasilitasi menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa terhadap masalah banjir dalam pembelajaran.

Kegiatan uji coba terbagi dalam dua tahap yakni tahap pertama uji coba lapangan terbatas TPM sebagai model diamati oleh TPP, dikelas yang berbeda tetapi siswanya memiliki karakteristik yang sama TPP menerapkan alternatif assesmen untuk memfasilitasi guru menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa terhadap masalah banjir yang dimodelkan oleh TPM. Keterlaksanaan sintaks diamati oleh TPM melalui lembar pengamatan. Jika hasil kemampuan memecahkan permasalahan banjir antara dua kelas yang diajar oleh TPM dan TPP tidak berbeda nyata maka TPP telah berhasil mentransformasi scenario paket media pembelajaran berbasis masalah banjir yang dimodelkan. Tahap kedua TPP menjadi model untuk guru dan mahasiswa diamati oleh TPM dengan prosedur yang sama seperti pada tahap pertama yang berbeda kegiatan uji coba meliputi kelompok kecil dan lapangan terbatas.

Analisis

Analisis data untuk hasil penelitian tahun pertama menggunakan analisis deskriptif yakni melalui pengkategorisasian hasil dalam bentuk tabel dan diagram batang selanjutnya diadakan interpretasi. Analisis data tahun ke dua berupa kemampuan memecahkan permasalahan banjir setelah kegiatan



uji coba dengan teknik modeling menggunakan uji t. Jika hasil uji t menunjukkan hasil yang tidak berbeda secara signifikan antara siswa yang diajar oleh TPM sebagai model dan TPP sebagai guru atau TPP sebagai model berarti TPP dan guru telah berhasil mentransformasi scenario alternatif assesmen untuk memfasilitasi menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa terhadap masalah banjir. Data hasil pengamatan keterlaksanaan sintaks penerapan scenario alternatif assesmen untuk memfasilitasi guru menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa terhadap masalah banjir yang dilaksanakan oleh TPM terhadap TPP dan Guru, dianalisis secara deskriptif dengan tabulasi dan interpretasi (Dick & Carrey, 2010)

Penelitian Eksperimen

Metode dan Prosedur Pengumpulan Data serta analisis

Metode penelitian yang digunakan tahun ke tiga untuk mengetahui pengaruh implementasi alternatif assesmen agar memfasilitasi guru menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa

terhadap masalah banjir, pada siswa berkemampuan awal berbeda, menggunakan penelitian kuasi eksperimen dengan desain penelitian *pretest posttest control grup design*.

Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui teknik pre tes dan postes. Pre tes dilaksanakan dengan cara siswa memecahkan permasalahan banjir yang dilaksanakan pada siswa berkemampuan awal tinggi maupun siswa berkemampuan awal rendah sebelum kegiatan pembelajaran dengan asesmen alternatif. Pos tes dilaksanakan dengan cara siswa memecahkan permasalahan banjir setelah pembelajaran dengan asesmen alternatif banjir. Adapun asesmen alternatif yang dikembangkan adalah asesmen spiritual, asesmen kinerja dan asesmen sikap. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif, analisis statistik uji.

Indikator Penilaian

Indikator yang digunakan untuk mengetahui permasalahan guru terkait perencanaan asesmen alternatif kinerja adalah seperti tertuang dalam tabel 1 berikut ini:

Tabel 1 Indikator Penilaian Pemasalahan Guru SD terkait Perencanaan Asesmen Alternatif Kinerja.

No	Aspek Penilaian
1	Pemahaman kompetensi dasar dan indikator
2	Mengidentifikasi tema, sub tema dan memetakan
3	Merumuskan tujuan pembelajaran disesuaikan dengan hasil pemetaan tema
4	Merencanakan asesmen alternatif berupa asesmen kinerja yakni laporan hasil pemecahan masalah, portofolio, terkait masalah banjir
5	Menyusun rubrik penilaian yang disesuaikan dengan dokumen yang dinilai

Indikator yang digunakan untuk mengetahui permasalahan guru terkait perencanaan asesmen alternatif sikap (afektif) adalah seperti tertuang dalam Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Indikator Penilaian Pemasalahan Guru SD terkait Perencanaan Asesmen Alternatif Sikap (Afektif)

No	Aspek Penilaian
1	Mempelajari kompetensi dasar dan indikator
2	Mengidentifikasi tema, sub tema dan memetakan
3	Merumuskan tujuan pembelajaran disesuaikan dengan hasil pemetaan tema
4	Merencanakan asesmen alternatif berupa asesmen sikap (afektif) berupa lembar observasi yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan hasil pemetaan tema.

5. HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian permasalahan terkait asesmen alternatif adalah hal ini perencanaan asesmen kinerja

pada guru di lokasi penelitian Kota Samarinda seperti tertuang pada Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3 Rekapitulasi Permasalahan Guru Terkait Perencanaan Asesmen Alternatif Kinerja

No	Aspek Penilaian	Kriteria Penilaian				
		Sangat Kurang	Kurang	Cukup	Baik	Sangat baik
1	Pemahaman kompetensi dasar dan indikator	18%	32%	50%		
2	Mengidentifikasi tema, sub tema dan memetakan	50%	32%	18%		
3	Merumuskan tujuan pembelajaran disesuaikan dengan hasil pemetaan tema	50%	32%	18%		
4	Merencanakan asesmen alternatif berupa asesmen kinerja yakni laporan hasil pemecahan masalah, portofolio, terkait masalah banjir	50%	32%	18%		
5	Menyusun rubrik penilaian yang disesuaikan dengan dokumen yang dinilai	50%	32%	18%		

Hasil penelitian permasalahan terkait asesmen alternatif adalah hal ini perencanaan asesmen sikap (afektif) pada guru di lokasi penelitian Kota Samarinda seperti tertuang pada tabel 4 berikut ini.

Tabel 4 Rekapitulasi Permasalahan Guru Terkait Perencanaan Asesmen Alternatif Sikap (afektif)

No	Aspek Penilaian	Kriteria Penilaian				
		Sangat Kurang	Kurang	Cukup	Baik	Sangat baik
1	Mempelajari kompetensi dasar dan indikator	18%	32%	50%		
2	Mengidentifikasi tema, sub tema dan memetakan	50%	32%	18%		
3	Merumuskan tujuan pembelajaran disesuaikan dengan hasil pemetaan tema	50%	32%	18%		
4	Merencanakan asesmen alternatif berupa asesmen sikap (afektif) berupa lembar observasi yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan hasil pemetaan tema.	50%	32%	18%		

6. PEMBAHASAN

Hasil penelitian guru terkait asesmen alternatif yakni perencanaan asesmen kinerja seperti yang terlihat pada tabel 3 rekapitulasi, menunjukkan bahwa semua aspek penilaian yang dijadikan indikator untuk menilai guru dalam hal perencanaan asesmen kinerja masih berada pada kriteria penilaian cukup, kurang dan bahkan amat kurang. Hasil penelitian ini diperoleh melalui teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan observasi. Adapun wawancara dilakukan dengan guru, kepala sekolah, siswa. Pengamatan dilaksanakan di kelas 5 pada saat terjadinya proses pembelajaran. Adapun sekolah yang menjadi sampel penelitian adalah perwakilan sekolah negeri SDN 028 Samarinda Ilir, SDN 007 Bayangkara, SDN Kedondong, dan perwakilan sekolah swasta adalah SD Katolik 1, SD Katolik 3, SD Islam Alhairiah. Kepala sekolah yang diwawancarai 6 orang, guru 6 orang dan siswa 18 orang.

Pada tabel 3 rekapitulasi menunjukkan bahwa terkait dengan aspek penilaian yang menjadi indikator permasalahan guru terkait perencanaan asesmen alternatif yakni dalam penelitian ini adalah asesmen kinerja untuk indikator pemahaman guru terhadap kompetensi dasar dan indikator kompetensi yang ada dalam silabus menunjukkan 18% guru berada pada kategori sangat kurang, 32% guru berada pada kategori kurang, dan 50% guru berada pada kategori cukup. Berdasarkan kategori penilaian tidak ada guru yang berada pada kategori baik dan amat baik. Berdasarkan hasil ini maka dapat dikatakan bahwa permasalahan terkait perencanaan asesmen kinerja pada guru terletak pada minimnya pemahaman kompetensi dasar dan indikator kompetensi.

Pada Tabel 3 rekapitulasi menunjukkan bahwa terkait dengan aspek penilaian yang menjadi indikator permasalahan guru terkait perencanaan asesmen alternatif yakni dalam penelitian ini adalah asesmen kinerja untuk indikator pemahaman guru terhadap mengidentifikasi tema, sub tema dan memetakan tema menunjukkan 50% Guru berada pada kategori



sangat kurang 32 % guru berada pada kategori kurang, dan 18 % guru berada pada kategori cukup. Berdasarkan kategori penilaian tidak ada guru yang berada pada kategori baik dan amat baik. Berdasarkan hasil ini maka dapat dikatakan bahwa permasalahan terkait perencanaan asesmen kinerja pada guru terletak pada minimnya pemahaman mengidentifikasi tema, sub tema, dan memetakan tema.

Pada tabel 3 rekapitulasi menunjukkan bahwa terkait dengan aspek penilaian yang menjadi indikator permasalahan guru terkait perencanaan asesmen alternatif yakni dalam penelitian ini adalah asesmen kinerja untuk indikator pemahaman guru terhadap merumuskan tujuan pembelajaran disesuaikan dengan hasil pemetaan tema menunjukkan 50% guru berada pada kategori sangat kurang 32 % guru berada pada kategori kurang, dan 18% guru berada pada kategori cukup. Berdasarkan kategori penilaian tidak ada guru yang berada pada kategori baik dan amat baik. Berdasarkan hasil ini maka dapat dikatakan bahwa permasalahan terkait perencanaan asesmen kinerja pada guru terletak pada merumuskan tujuan pembelajaran disesuaikan dengan hasil pemetaan tema.

Pada Tabel 3 rekapitulasi menunjukkan bahwa terkait dengan aspek penilaian yang menjadi indikator permasalahan guru terkait perencanaan asesmen alternatif yakni dalam penelitian ini adalah asesmen kinerja untuk indikator pemahaman guru terhadap merencanakan asesmen alternatif dalam hal ini asesmen kinerja laporan hasil pemecahan masalah dan portofolio terkait masalah banjir, menunjukkan 50% guru berada pada kategori sangat kurang, 32% guru berada pada kategori kurang, dan 18% guru berada pada kategori cukup. Berdasarkan kategori penilaian tidak ada guru yang berada pada kategori baik dan amat baik. Berdasarkan hasil ini maka dapat dikatakan bahwa permasalahan terkait perencanaan asesmen kinerja pada guru terletak pada pemahaman menentukan jenis asesmen kinerja yakni laporan pemecahan masalah dan portofolio terkait masalah banjir.

Pada Tabel 3 rekapitulasi menunjukkan bahwa terkait dengan aspek penilaian yang menjadi indikator permasalahan guru terkait perencanaan asesmen alternatif yakni dalam penelitian ini adalah asesmen kinerja untuk indikator pemahaman guru terhadap menyusun rubrik penilaian asesmen kinerja sesuai dokumen penilaian menunjukkan 50% guru berada pada kategori sangat kurang 32 % guru berada pada kategori kurang, dan 18% guru berada pada kategori cukup. Berdasarkan kategori penilaian tidak ada guru yang berada pada kategori baik dan amat baik. Berdasarkan hasil ini maka dapat dikatakan bahwa permasalahan terkait perencanaan asesmen kinerja pada guru terletak pada pemahaman menyusun rubrik penilaian asesmen kinerja sesuai dokumen penilaian.

Pada Tabel 4 rekapitulasi menunjukkan bahwa terkait dengan aspek penilaian yang menjadi indikator permasalahan guru terkait perencanaan asesmen alternatif yakni dalam penelitian ini adalah asesmen sikap (afektif) untuk indikator pemahaman guru

terhadap kompetensi dasar dan indikator kompetensi yang ada dalam silabus menunjukkan 18% guru berada pada kategori sangat kurang, 32 % guru berada pada kategori kurang, dan 50% guru berada pada kategori cukup. Berdasarkan kategori penilaian tidak ada guru yang berada pada kategori baik dan amat baik. Berdasarkan hasil ini maka dapat dikatakan bahwa permasalahan terkait perencanaan asesmen sikap (afektif) pada guru terletak pada pemahaman kompetensi dasar dan indikator kompetensi.

Pada Tabel 4 rekapitulasi menunjukkan bahwa terkait dengan aspek penilaian yang menjadi indikator permasalahan guru terkait perencanaan asesmen alternatif yakni dalam penelitian ini adalah asesmen sikap (afektif) untuk indikator pemahaman guru terhadap mengidentifikasi tema, sub tema dan memetakan tema menunjukkan 50% guru berada pada kategori sangat kurang, 32% guru berada pada kategori kurang, dan 18% guru berada pada kategori cukup. Berdasarkan kategori penilaian tidak ada guru yang berada pada kategori baik dan amat baik. Berdasarkan hasil ini maka dapat dikatakan bahwa permasalahan terkait perencanaan asesmen sikap (afektif) pada guru terletak pada minimnya pemahaman mengidentifikasi tema, sub tema, dan memetakan tema.

Pada Tabel 4 rekapitulasi menunjukkan bahwa terkait dengan aspek penilaian yang menjadi indikator permasalahan guru terkait perencanaan asesmen alternatif yakni dalam penelitian ini adalah asesmen kinerja untuk indikator pemahaman guru terhadap merumuskan tujuan pembelajaran disesuaikan dengan hasil pemetaan tema menunjukkan 50% guru berada pada kategori sangat kurang, 32% guru berada pada kategori kurang, dan 18% guru berada pada kategori cukup. Berdasarkan kategori penilaian tidak ada guru yang berada pada kategori baik dan amat baik. Berdasarkan hasil ini maka dapat dikatakan bahwa permasalahan terkait perencanaan asesmen sikap (afektif) pada guru terletak pada merumuskan tujuan pembelajaran disesuaikan dengan hasil pemetaan tema.

Pada Tabel 4 rekapitulasi menunjukkan bahwa terkait dengan aspek penilaian yang menjadi indikator permasalahan guru terkait perencanaan asesmen alternatif yakni dalam penelitian ini adalah asesmen sikap (fektif) untuk indikator pemahaman guru terhadap merencanakan asesmen alternatif berupa asesmen sikap (afektif) berupa lembar observasi yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan hasil pemetaan tema menunjukkan 50 % guru berada pada kategori sangat kurang 32% guru berada pada kategori kurang, dan 18% guru berada pada kategori cukup. Berdasarkan kategori penilaian tidak ada guru yang berada pada kategori baik dan amat baik. Berdasarkan hasil ini maka dapat dikatakan bahwa permasalahan terkait perencanaan asesmen sikap (afektif) pada guru terletak pada pemahaman merencanakan asesmen alternatif berupa asesmen sikap (afektif) berupa lembar observasi yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan hasil pemetaan tema.

Hasil penelitian dengan teknik analisis dokumentasi terhadap kurikulum dan silabus yang dilakukan secara bersama antara tim peneliti mitra (TPM) di Benguku dan tim peneliti pemula (TPP) di Samarinda, di peroleh bahwa tema dan kelas yang sesuai untuk dikembangkan asesmen alternatif dan rubrik penilaian asesmen alternatif adalah tema.9 yakni lingkungan sahabat kita dengan sub tema manusia dan lingkungan di kelas V semester 2, dengan alasan bahwa tema tersebut relevan dengan penyebab terjadinya banjir di Kota Samarinda yakni akibat penambangan batu bara, alih fungsi lahan menjadi perumahan, dll.

Hasil penelitian terkait tim peneliti sebelumnya diperoleh, jika pemahaman guru kurang pada perencanaan maka permasalahan juga terjadi pada pelaksanaan dan upaya yang dilakukan guru mengatasi permasalahan terkait asesmen alternatif memfasilitasi siswa untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap masalah banjir. Hal ini menandakan bahwa selama ini guru hanya menggunakan penilaian konvensional, atau pun jika menggunakan alternatif asesmen maka hanya menggunakan yang ada di buku dan tidak pernah disesuaikan dengan konteks penyebab masalah banjir di kota samarinda yang menjadi bagian dari tema lingkungan sebagai sahabat kita (Setiani, 2011).

Asesmen alternatif melengkapi asesmen konvensional. Asesmen alternatif tidak menghilangkan asesmen dengan metode paper and pencil test, tetapi merupakan bentuk asesmen lain yang dapat mengukur kemampuan siswa yang tidak dapat dijangkau dengan penilaian konvensional. Asesmen alternatif diartikan sebagai pemanfaatan pendekatan non-tradisional untuk mengakses kinerja atau hasil belajar peserta didik. Ada kalanya asesmen alternatif juga dapat disebut dengan asesmen otentik atau asesmen kinerja. Berdasarkan hubungan antar unsur dalam penilaian, asesmen alternatif merupakan bagian dari instrument pengukuran.

Objek pengukuran data analisa instrumen keputusan tindak lanjut dalam mengumpulkan informasi pendidik biasanya menggunakan paper and pencil test atau disebut dengan asesmen formal atau asesmen konvensional. Disebut demikian karena metode inilah yang biasa digunakan oleh guru. Metode paper and pencil test hanya dapat mengukur kemampuan kognitif peserta didik namun belum dapat mengukur hasil belajar peserta didik secara holistik. Tes tertulis (paper and pencil test) yang sudah biasa dilakukan oleh guru ini tidak mampu mengukur kemampuan hasil belajar peserta didik secara keseluruhan dengan kata lain tes ini hanya mampu mengukur kemampuan kognitif peserta didik saja sehingga tidak dapat menilai secara holistik atau menyeluruh.

Dengan kata lain, asesmen alternatif tidak menghilangkan peran dari asesmen tradisional tetapi sebagai suplemen atau pelengkap sehingga kemampuan hasil belajar peserta didik dapat dideskripsikan secara holistik. Asesmen alternatif mementingkan kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuannya menjadi unjuk kerja yang dapat

diamati atau produk yang dihasilkan membutuhkan waktu yang banyak untuk membuat dan melaksanakan tetapi menghasilkan format penilaian yang dapat digunakan berulang-ulang pada siswa yang sama atau siswa baru.

Asesmen alternatif juga memungkinkan untuk mendiagnosis dan meremidiasi kinerja siswa dan memetakan kemajuan siswa sepanjang waktu memfokuskan pembelajaran pada unjuk kerja siswa 1. Lebih mengutamakan pemahaman konsep siswa 2. Membutuhkan waktu yang banyak untuk pelaksanaannya lebih cepat dan dapat digunakan untuk siswa dengan jumlah banyak secara serentak, tetapi digunakan hanya sekali untuk sekelompok siswa 3. Memungkinkan untuk mendiagnosis dan meremidiasi kinerja siswa tetapi hanya untuk soal uraian terbuka (*open ended*) 4. Memfokuskan pembelajaran pada materi pelajaran. Berdasarkan penjelasan di atas maka dipahami bahwa asesmen alternatif dan asesmen konvensional saling melengkapi sesuai dengan tujuan dari penilaian yang hendak dilakukan. (Nanura, 2010).

Fuchs (Zainul, 2001), asesmen Alternatif secara sederhana dapat diartikan suatu penilaian yang tidak hanya mengukur hasil belajar, tetapi secara lengkap memberikan informasi yang lebih jelas tentang proses pembelajaran. Asesmen alternatif dianggap sebagai upaya untuk mengintegrasikan kegiatan pengukuran hasil belajar dengan keseluruhan proses pembelajaran, bahkan asesmen itu sendiri merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari keseluruhan proses pembelajaran.

Menurut Burke K.,1998 dan Fogarty R.,1998, terdapat 2 segi (feature) utama pada asesmen alternatif:

- a. semuanya dianggap sebagai alternatif lain daripada tes pilihan ganda tradisional, standardized achievement tests.
- b. semuanya merupakan asesmen langsung mengenai performans mahasiswa untuk tugas signifikan yang relevan dengan kehidupan di luar sekolah.

Jika dianalisis dengan seksama mengenai permasalahan terkait pemahaman, perencanaan, pelaksanaan sampai dengan upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi permasalahan terkait rubrik penilaian asesmen alternatif, memiliki keterikatan. Artinya jika pemahaman guru kurang, maka pada perencanaan, pelaksanaan dan upaya yang dilakukan guru mengatasi permasalahan terkait rubrik penilaian asesmen alternatif memfasilitasi siswa untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap masalah banjir, menjadi kurang. Hal ini menandakan bahwa selama ini guru dalam menilai baik penilaian konvensional maupun menilai asesmen alternatif, tidak menggunakan rubrik penilaian.

Adapun hasil penelitian Zainul, (2001) untuk menjamin reliabilitas, keadilan dan kebenaran penilaian, dikembangkan suatu kriteria atau rubrik yang digunakan sebagai alat atau pedoman penilaian kinerja atau hasil kerja peserta didik. Dengan demikian rubrik dapat membantu guru untuk menentukan tingkat ketercapaian kinerja yang



diharapkan. Dengan mengkomunikasikan rubrik kepada peserta didik atau menyusunnya secara bersama-sama antara guru dan peserta didik, diharapkan peserta didik secara jelas memahami dasar penilaian yang akan digunakan untuk mengukur suatu kinerja peserta didik. Kedua pihak (guru dan siswa) akan mempunyai kriteria bersama yang jelas bahkan rubrik diharapkan pula dapat menjadi pendorong atau motivator bagi peserta didik dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian terkait permasalahan guru untuk pemahaman, perencanaan, pelaksanaan, dan upaya guru mengatasi permasalahan baik pada asesmen alternatif maupun pada rubrik penilaian asesmen alternatif, maka menjadi penting sekali untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru terkait asesmen alternatif dan rubrik penilaian asesmen alternatif. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan di tahun pertama penelitian ini, maka selanjutnya kegiatan penelitian akan terfokus pada pengembangan asesmen alternatif dan rubrik penilaian asesmen alternatif untuk digunakan guru memfasilitasi rasa tanggung jawab siswa terhadap masalah banjir di Kota Samarinda.

7. KESIMPULAN

Berdasarkan permasalahan penelitian, hasil penelitian dan pembahasan sebagai hasil penelitian tahun pertama maka terdapat beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- a. Permasalahan dilami guru terkait perencanaan asesmen kinerja sebagai bagian dari asesmen alternatif untuk memfasilitasi menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa SD terhadap masalah banjir adalah pemahaman kompetensi dasar dan indikator, mengidentifikasi tema, sub tema dan memetakan, merumuskan tujuan pembelajaran disesuaikan dengan hasil pemetaan tema, merencanakan asesmen alternatif berupa asesmen kinerja yakni laporan hasil pemecahan masalah, portofolio, terkait masalah banjir, Menyusun rubrik penilaian yang disesuaikan dengan dokumen yang dinilai.
- b. Permasalahan yang dialami guru terkait perencanaan asesmen sikap (afektif) sebagai bagian dari asesmen alternatif untuk memfasilitasi menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa SD terhadap masalah banjir adalah mempelajari kompetensi dasar dan indikator, mengidentifikasi tema, sub tema dan memetakan, merumuskan tujuan pembelajaran disesuaikan dengan hasil pemetaan tema, merencanakan asesmen alternatif berupa asesmen sikap (afektif) berupa lembar observasi yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan hasil pemetaan tema.

8. SARAN

Berdasarkan kesimpulan maka terdapat beberapa saran agar dalam implementasi asesmen alternatif dengan rubrik penilaian asesmen alternatif dapat efektif mencapai kompetensi inti sebagai berikut:

- a. Pemahaman guru terkait asesmen alternatif perlu dikelola dengan baik melalui kegiatan pelatihan yang benar-benar menghasilkan produk dengan instruktur yang berkompeten, agar guru tidak bermasalah pada saat merencanakan dan melaksanakan asesmen alternatif. Jika guru sudah memiliki pemahaman yang baik maka upaya untuk mengatasi permasalahan asesmen alternatif akan dapat dilakukan oleh guru.
- b. Pemahaman guru terkait rubrik penilaian asesmen alternatif perlu dikelola dengan baik melalui kegiatan pelatihan yang benar-benar menghasilkan produk dengan instruktur yang berkompeten, agar guru tidak bermasalah pada saat merencanakan dan melaksanakan rubrik penilaian asesmen alternatif. Jika guru sudah memiliki pemahaman yang baik maka upaya untuk mengatasi permasalahan asesmen alternatif akan dapat dilakukan oleh guru.

9. DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, (2010). *Penilaian Program Praktikum: Model Pembentukan Dan Peningkatan Kualiti Guru Praperkhidmatan Di Institut Pendidikan Guru*. UUM College of Arts and Sciences
- Asmawi Zainul. (2001). *Alternative Assessment*. PAU-PPAI. Dirjen Dikti, Depdiknas
- Burke K.,1998 dan Fogarty R.(1998). *Assesment Penilaian*. <http://dwnlod.press.+com.assesment> di akses pada tanggal 28 Oktober 2015
- Dick & Carrey. (2010). *Etode Penelitian Pengembangan*.<http://adipwahyudi.blogspot.co.id/2011/01/model-pengembangan-dick-and-carey-2010.html>
- Kemendikbud. (2014). *Kurikulum KTSP Pendidikn Sekolah Dasar*. <http://puskurbuk.kemdikbud.go.id/web13/>
- Nanura. (2010). *Assesment Alternatif*. <http://blog.spot.com> di akses pada tanggal 28 oktober 2015.
- Setinani Fatimah. (2011). *Pengembangan Asesmen Alternatif Dalam Pembelajaran Matematika Dengan Pendekatan Realistik Di Sekolah Dasar*.
- Suryanto. (2011). *Sari Kuliah Manajemen Assesment*. Bandung: PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.



Tindangen. (2014). *Makalah Hasil Monitoring evaluasi Lembaga Penelitian Universitas Mulawarman.Samarinda.*

